

## **Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Benang Warna Pada Anak Usia Dini**

**Devi sinta sagala<sup>1</sup>, Humaidah Br Hasibuan M.A<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatra Utara  
*devisinta0810@gmail.com<sup>1</sup>, humaidahhasibuan@uinsu.ac.id<sup>2</sup>*

### **ABSTRACT**

*Creativity is the ability in a person to form and provide novelty in the form of ways, ideas and ideas that can benefit the person himself and the surrounding environment. Independent nature, skills and also the ability to solve problems are emphasized in children's creativity. The formulation of the research problem this time is "How to develop children's creativity by using a color image creation using colored thread by children aged 5-6 years at RA Muslimat Al-washliyah Simangalam, South Kualuh District, Labuhan Batu Regency, North Sumatra?", The purpose of this research is to develop children's creativity through a color game using thread media at the age of 5-6 years at RA Muslimat Al-ashliyah Simangalam, South Kualuh District, Labuhan Batu Regency, North Sumatra. This study uses descriptive qualitative research in which the research subjects are teachers and also students in class B. The data collection tools that the authors use in this study are observation, interviews and documentation. Based on the results of the analysis and discussion that the researchers did for one month at RA Muslimat Al-washliyah Simangalam, South Kualuh District, Labuhan Batu Regency, North Sumatra in developing the creativity of students through color games that are mediated with colored threads when carrying out learning activities and playing with threads in activities carried out to develop creativity in children. at the end of the activity developing children's creativity using these threads is considered effective because there are more children who develop according to expectations than children who have not yet developed.*

**Keywords :** *early childhood education, creativity.*

### **ABSTRAK**

*Kreativitas yaitu kemampuan pada diri seorang untuk membentuk serta memberikan kebaruan dalam bentuk cara, ide serta gagasan yang dapat bermanfaat bagi orang itu sendiri maupun lingkungan sekitar. Sifat mandiri, keterampilan dan juga kemampuan dalam menyelesaikan masalah ditekankan pada kreativitas anak. Rumusan masalah dipenelitian kali ini adalah "Bagaimanakah mengembangkan Kreativitas Anak dengan menggunakan Sebuah kreasi gambar warna yang menggunakan Benang yang di beri pewarna oleh Anak Usia 5-6 tahun pada RA Muslimat Al-washliyah Simangalam Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara Sumatera Utara?", Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan kreativitas anak melalui suatu permainan warna menggunakan media benang pada usia 5-6 tahun pada RA Muslimat Al-washliyah Simangalam Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara Sumatera Utara . Penelitian ini memakai penelitian deskriptif Kualitatif yang mana subjek penelitian ini merupakan guru dan juga anak didik pada kelas B. alat pengumpulan data yang penulis pakai pada penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah peneliti lakukan selama satu bulan pada RA Muslimat Al-washliyah Simangalam Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara Sumatera Utara dalam mengembangkan kreativitas anak didik melalui permainan warna yang bermediakan benang warna pada ketika melakukan kegiatan pembelajaran dan bermain benang dalam aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pada anak pada akhir kegiatan mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan benang ini*

*termasuk efektif karena lebih banyak anak yang berkembang sesuai dengan harapan dari pada anak yang belum berkembang.*

**Kata kunci :** *pendidikan anak usia dini, kreativitas.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang sesuai dengan kelompok usia yang jalani anak usia dini. Masa usia dini adalah masa yang sering disebut golden age atau dalam bahasa adalah usia keemasan yang berarti sebuah tahapan penting pada setiap anak di masa perkembangannya. Anak ketika memasuki rentang usia ini berarti anak mengalami masa pertumbuhan serta perkembangan yang dapat dikatakan sangat pesat diberbagai aspek dalam diri anak tersebut. Salah satu aspek penting dalam mencapai optimalisasi bagaimana perkembangan anak dalam aspek seni yaitu aspek stimulasi. Mulyani (2017) menjekaskan bahwa seni sebagai salah satu media yang mampu memberikan rangsangan untuk membentuk karakter dan kreativitas dari anak-anak. Terdapat beberapa indikator dalam tercapainya aspek seni pada anak dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menuangkan gagasan atau pikiran mereka melalui media tertentu. Penyampaian gagasan tersebut yang akan mewakili ekspresi dan imajinasi yang selama ini tersimpan dalam pemikiran anak untuk di eksplorasi

Diperlukan beragam media untuk menunjang kebebasan dalam mengeksplorasi kemampuan dan kreativitas yang ada pada diri anak. Menurut Sari (2020), menjelaskan bahwa kegiatan menggambar adalah sebuah saranan yang dinilai tepat dan telah sesuai untuk anak-anak pada masa usia taman kanak-kanak sebagai upaya untuk mampu mengaktualisasi, membantu untuk pengembangan dan peningkatan dari kreativitas dan imajinasi seorang anak dengan adanya kegiatan melakukan eksplorasi warna, kemudian bentuk, maupun tekstur dengan adanya media untuk menggambar anak mampu menuangkan dengan sesuka hatinya, bebas, spontan, memiliki keunikan, unik dan memiliki sifat individual, serta dengan adanya menggambar tentunya mampu mengekspresikan diri. Kemudian kegiatan menggambar ini sering digunakan pada aktivitas belajar mengajar alat serta bahan yang biasanya diperlukan mudah untuk didapatkan maupun diperoleh. Kegiatan yang mampu meningkatkan daya seni dan kreativitas terhadap anak yaitu menggambar dan mewarnai. Dengan meningkatkan minat dari anak usia dini diharapkan menciptakan hal baru dalam pembelajaran.

Kreativitas seseorang akan berkembang sejak lahir dan terus berkembang hingga dewasa, dan perkembangan kreativitas ini juga tak luput dari peran orang tua dan juga guru. Dimana perkembangan kreativitas anak akan berkembang dengan baik dan pesat apabila mendapat banyak stimulus dari orang sekitar anak. Sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an surat An Nahl ayat 78 yang mana dalam surah ini memiliki arti

yaitu “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Sebagaimana dalam ayat ini menjelaskan bahwa seorang anak terlahir sudah dibekali oleh Allah SWT yaitu pendengaran, penglihatan dan hati”. Dalam ayat ini dapat kita dapat mengetahui bahwa Allah bukan sekedar memberi bekal pendengaran, penglihatan dan juga hati begitu saja, melainkan untuk dikembangkan baik itu memberikan pengarahan dan juga pemberian stimulus terhadap perkembangan anak.

Dalam kegiatan apapun yang kita lakukan tidak luput dari pemikiran dan karena itulah kita harus berfikir kreatif dalam hal apapun, yang mana ketika kita berpikir kreatif pastilah kita dapat menjalankan kegiatan dan juga apabila terdapat suatu masalah kita dapat melewati atau menyelesaikan masalah yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan kreativitas sejak dini sangatlah penting, dalam islam juga mengengjurkan untuk mengembangkan kreativitas anak. Sehingga apabila anak bertambah dewasa anak dapat berfikir bijak dan memiliki kreativitas dalam kehidupan sehari-harinya. Kreativitas dapat dikembangkan melalui bermain karena bila diimbangi dengan bermain anak dapat belajar mengendalikan dirinya sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya sendiri. Jadi bermain merupakan cerminan perkembangan anak.(Gudiño León. et al., 2021).

Kreativitas pada anak dapat dikembangkan dengan memberikan rangsangan terhadap perkembangan anak. Sebagaimana yang harus kita tahu bahwa kreativitas pada anak biasanya ketika anak melakukan aktivitas yang mana kegiatan anak dapat kita kembangkan kreativitasnya yakni 1.Bermain, yang mana kita kenal dunia anak adalah bermain maka kita dapat membantu perkembangan kreativitas anak dengan bermain, 2.Sering mengajak anak berbicara, yakni berbicara mengenai imajinasi anak, banyak memberikan anak pertanyaan dan jawaban untuk mengasah pikiran kreatif anak, 3.Mengajak anak melakukan kegiatan kreatif seperti mengajak anak melakukan kegiatan bermain menggambar dengan benang warna misalnya. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak terutama dalam memilih dan membuat pola yang kreatif dan menarik.

RA Muslimat Al-washliyah Simangalam adalah salah satu lembaga pendidikan atau tempat pendidikan anak usia dini yang terdapat didesa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera yang telah lama berdiri dan beroperasi. Berdasarkan observasi awal, kegiatan pembelajaran yang terjadi di tempat tersebut telah memenuhi standart pendidikan yang telah ditentukan pemerintah atau dinas terkait, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengikuti pembelajaran yang ada saja.

Kendala atau hambatan yang dapat ditemukan dalam proses pengembangan pada anak khususnya mengenai pengembangan kreativitas terjadi karena sekolah lebih banyak menggunakan majalah, buku dan juga lembar tugas anak yang dirasa lebih

memudahkan penyampaian pada wali murid untuk membantu pembelajaran, dan juga kurangnya pembelajaran yang aktif dan kreatif serta kurangnya media yang bervariasi dan juga menarik yang membuat anak merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Contohnya ketika anak mearnai majalah yang disediakan, guru menuntut anak untuk memberikan warna sesuai dengan contoh dari guru tetapi tidak memberikan anak kebebasan berkreasikan dan imajinasi sesuai keinginan anak ketika anak diminta untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam hal kreativitas. Melihat berbagai faktor yang dapat menjadi kendala dalam hal pengembangan kreativitas anak, peneliti mencoba mengambil tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui metode bermain dengan bahan yang sering digunakan dan mudah didapat yaitu pewarna. Peneliti mengambil bahan pewarna makanan sebagai media bermain karena aman bagi anak, mudah didapatkan, tidak mencemari lingkungan, dan dari media ini dapat menghasilkan karya berupa gambar berdasarkan kreasi anak. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Benang Warna Pada Anak Usia Dini".

Tedjasaputra berpendapat bahwa, dalam masa tumbuh kembang pada anak mereka dipaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan waktunya dan usianya. Maka dengan adanya sistem pendidikan yang memiliki orientasi pada kemampuan akademis mampu menjadikan anak didik tidak memiliki kesejahteraan pada kehidupannya, hal ini dikarenakan tidak sesuai dengan karakter seorang anak apabila ditinjau dari masa tumbuh kembangnya. Kegiatan pembelajaran untuk anak usia antara 2 sampai 6 tahun perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya yang memiliki kekuatan imajinasi seni dan kreativitas yang tinggi. (Ulfa & Winarti, 2021)

Dan adapun kendala lain yang ada di RA Muslimat Al-ashliyah Simangalam ini adalah kurangnya dukungan atau pengembangan pembelajaran yang berperan untuk mengembangkan kreativitas anak. Pembelajaran yang diterapkan di RA Muslimat Al-washliyah Simangalam ini selalu mementingkan kemampuan membaca dan menulis anak saja. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi peneliti selama penelitian di RA Muslimat Al-washliyah Simangalam. Kegiatan yang diterapkan di RA adalah ketika pagi anak berbaris lalu melakukan senam lalu membacakan ikrar santri, setelah itu anak masuk ke kelas, ketika sudah di kelas anak membaca doa dan tak lupa untuk diajak bernyanyi agar anak menjadi ceria ketika menjalankan pembelajaran, setelah itu anak diajarkan sesuai dengan tema RPPH, setelah itu anak diberi tugas untuk menulis yang berkaitan tentang tema hari ini, lalu setelah itu anak boleh membaca majalah ejaan membaca baik itu membaca bahasa Indonesia maupun membaca iqro' apabila bel istirahat berbunyi anak diajarkan membaca doa makan terlebih dahulu lalu setelah itu anak boleh makan dan beristirahat. Setelah bel masuk berbunyi anak masuk kelas dan berdoa setelah itu, lalu anak lanjut belajar dengan majalah pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah. Setelah waktu habis dan bel pulang anak membaca doa pulang, lalu anak boleh pulang apabila orang tua anak sudah menjemput. Seperti itulah kegiatan

pembelajaran Pembelajaran setiap harinya hanya menekankan pada pembelajaran membaca, menulis dan berhitung saja, sedangkan seharusnya pendidikan anak usia dini mencakup tentang kriteria yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek nilai agama, moral, fisik-motorik, bahasa social emosional, kognitif kreativitas dan juga perkembangan seni pada anak.

Maka semestinya pembelajaran diselingi dengan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak, bukan hanya berfokus pada belajar saja, anak juga membutuhkan waktu untuk berkreasi dan belajar sambil bermain. sebagaimana mestinya guru mendidik dan memberikan rangsangan-rangsangan untuk membantu menstimulus dan juga pertumbuhan baik itu jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan kejenjang berikutnya. (Ahmad Susanto, 2017). Pada masa Usia dini merupakan masa dimana aspek-aspek perkembangan pada anak harus distimulasi dengan seoptimal mungkin. Dan salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang meski distimulasi sedini mungkin adalah aspek perkembangan kreativitas anak usia dini. Perkembangan kreativitas pada anak usia dini harus dikembangkan sebaik mungkin, dikarenakan pengembangan kreativitas anak usia dini berhubungan dengan pengembangan pada ide-ide serta gagasan anak dan juga imajinasi pada diri anak usia dini. (Putri, 2022)

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang focus penelitian ini bertujuan guna memperoleh gambaran yang ada ketika dilapangan dan menerangkan tentang bagaimana cara mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media benang warna di RA Muslimat Al-washliyah Simangalam Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara Sumatera Utara. Menurut (Malhotra, 2005) pendekatan kualitatif merupakan pendeskripsian masalah penelitian berdasarkan deskripsi isu atau kebutuhan mengenai penjelasan mengenai beberapa variabel. Dapat dikatakan metode ini yaitu dengan sifat menceritakan dan menggambarkan serta memberikan penguraian terhadap fenomena yang dihadapi berdasarkan fakta dan informasi yang di dapat di lapangan. (Sugiyono (2017: 8) focus penelitian ini bertujuan guna memperoleh gambaran yang ada ketika dilapangan dan menerangkan tentang bagaimana cara mengembangkan kreativitas pada Anak usia 5-6 tahun menggunakan media benang berwarna di RA Muslimat Al-washliyah Simangalam Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara Sumatera Utara. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah anak didik pada kelas B di RA Muslimat Al-ashliyah Simangalam yang mana anak berjumlah 21 orang, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar yakni 2 guru. Penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data, analisis dan kemudian menginterpretasikan tidak menggunakan statistik (Albi A, 2018).

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022, melalui prosedur observasi lapangan, pengambilan data, dan analisis data penelitian. Peneliti melakukan *crosscheck* mengenai kevalidan data kepada guru yang terdapat satu sekolah dengan satu kelompok kelas pada anak usia dini. Proses pembelajaran anak usia dini dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran. Guru memantau perkembangan siswa dan memberikan tugas. Adapun tehnik pengumpulan data penelitian ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan dapat dilakukan dengan melakukan sebuah survei observasi, interview (wawancara) (pengamatan), data primer dan sekunder dan dokumentasi. (Sena, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kreativitas anak**

Ketika seseorang mempunyai kemampuan dalam membuat, menciptakan baik itu suatu model ataupun cara baru yang mana dapat membantu dalam dan bermanfaat baik untuk dirinya ataupun lingkungan maka itulah yang disebut kreativitas. Menurut Zubaidi (2017: 107) ide dan gagasan serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) yang diproses dan tercermin dalam kelancaran, kelenturan (leksibilitas) dalam organisasi adalah sebuah kreativitas. Ketika anak pada masa usia dini maka sangat bagus untuk diberikan stimulus dalam mengembangkan kreativitas anak. Ketika anak bermain, cara anak belajar, cara anak bermain sambil belajar, maupun cara anak belajar sambil bermain, pada saat ini kita dapat melihat bentuk kreativitas seorang anak. (Putri, 2022)

Berdasarkan tinjauan yang ada, peran kreativitas dalam kehidupan sangatlah penting, hal ini yang menjadikan penting untuk mengembangkan kreativitas pada anak sedini mungkin. Kreativitas sendiri dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memberikan atau menggunakan gagasan atau ide yang baru serta imajinatif yang mana dapat memecahkan suatu masalah. Kreativitas pada anak dapat kita lihat pada anak yang mempunyai sifat yaitu: ketika anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka berimajinasi dan fantasi, anak memiliki sifat yang unik, dan juga memiliki sifat yang ingin melakukan hal sendiri dan selalu tertarik dengan hal yang baru. Maka dari itu perlu adanya media yang menarik perhatian anak untuk mengembangkan kreativitas anak. Memberikan rangsangan baru sangat baik untuk mengembangkan kreativitas anak. Perkembangan pada anak tidak berfokus hanya pada satu perkembangan saja, melainkan mengembangkan perkembangan lainnya seperti perkembangan bahasa, fisik, motorik, dan kognitif. Adapun peneliti mengembangkan kemampuan kreativitas anak melalui media kreatif yaitu melukis menggunakan benang dan cat. Kegiatan ini bermanfaat untuk kelenturan tangan anak, mengembangkan koordinasi mata anak dan juga tangan, serta mengembangkan kreativitas anak.

## **Media Benang Warna**

Media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar tujuan tersampaikan. (Syaiful,2020). Media banyak digunakan dalam berbagai bidang pada kehidupan baik itu pekerjaan bahkan yang paling banyak itu digunakan dalam pembelajaran. Media sangat memudahkan untuk menyampaikan informasi dan pesan bagi pemberi informasi terhadap orang sekitar.(khadijah,2016). Dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat bantu yang digunakan diberbagai kebutuhan dan paling sering digunakan dibidang pendidikan yaitu untuk menyampaikan pembelajaran agar maksud dan tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Benang adalah bahan utama dalam pembuatan tekstil. Benang biasa digunakan oleh pengrajin ataupun penjahit dalam membuat pakaidan dan juga berbagai kerajinan. Menurut Poespo benang adalah untaian serat-serat yang berkesinambungan dan dioergunakan dalam pembuatan bahan tenun dan bahan untuk tajutan. Benang sendiri terdapat bermacam-macam. Adapun jenis benang yaitu: benang jahit, benang rajut, benang sulam, benang katun, benang kasur dan juga benang nilon. Semua benang digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing. Adapun benang yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu benang jahit dan bias juga benang sulam. Sebagaimana benang ini termasuk benang yang mudah didapat dan mudah digunakan.

Benang warna merupakan media yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak. Penerapan media ini yaitu dengan cara pemberian warna pada benang yang dipilih. Benang yang biasa digunakan yaitu benang jahit dan benang sulam. Nemun benang sulam lebih efisien digunakan untuk anak usia dini karena benang sulam sedikit lebih besar dan memudahkan untuk anak yang masih melatih kemampuan motoric halus anak. Dalam kegiatan mengembangkan kreativitas anak dengan media benang warna anak membutuhkan alat dan bahan. Bahan utamanya adalah benang, pewarna (cat) dan juga ketas.

## **Pelaksanaan Kegiatan keativitas dengan media benang warna**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan juga wawancara terhadap guru RA muslimat al-washliyah simangalam, yang mana langkah-langkah dalam mengembangkan kreativitas anak ialah: Sebelum pembelajaran berlangsung guru di RA muslimat al-washliyah haruslah mempunyai rpph dan mempersiapkan bahan media pada hari itu terlebih dahulu agar pembelajaran bisa berlangsung secara terstruktur dan rapi. Sehingga tujuan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan peraturan dan memperlihatkan alat-alat yang akan di gunakan dalam kegiatan ayang anak akan terapkan. Sembari memberikan arahan guru juga mengingatkan agar nak tertib selama pembelajaran berlangsung. Permainan wwarna dengan benang ini dilakukan secara individu, yang mana setiap anak dapat membuat kreasi dengan benang warnanya masing-masing. Lalu guru mencontohkan bagaimana cara membentuk gambar pada

kertas kosong yang disediakan. Guru menjelaskan bahwa pertama-tama anak harus memiliki semua bahan yang diperlukan, lalu anak diajarkan untuk melipat kertas kosong tersebut menjadi dua bagian, lalu guru menyuruh anak memilih warna yang anak inginkan. Setelah itu guru mengajarkan anak untuk mencelupkan benang masing-masing ke dalam pewarna yang diinginkan, lalu benang diangkat jangan sampai pewarna berserakan. Setelah itu benang diletakkan di atas salah satu sisi kertas lalu bentuk sesuai pola yang diinginkan terserah maupun bersesipat abstrak sesuai kreativitas anak, lalu lipat kertas dengan sisi yang satunya, tutup dan kemudian tarik ujung benang hingga menghasilkan gambar.

Kemudian setelah anak mendengarkan dan menyimak arahan guru maka anak diperbolehkan memulai kegiatan berkreasi dengan benang warna yang telah disediakan untuk masing-masing anak. Kemudian anak-anak mulai berkreasi dengan benang warna yang mereka punya masing-masing, setelah itu anak memilih warna apa yang disukai anak untuk dijadikan warna berkreasi. Setelah itu anak mencelupkan benangnya masing-masing ke dalam pewarna di dalam mangkok yang sesuai dengan warna yang dipilih anak. Lalu benang yang sudah diberi pewarna diletakkan di atas kertas hvs yang disediakan dan anak membuat pola dengan benang sesuai imajinasinya. Setelah itu barulah di tarik diantara kertas yang sudah dilipat tadi.

Ketika anak mulai melakukan kegiatan ada beberapa anak yang masih bertanya kepada guru warna apa yang baik untuk anak itu gunakan. Tapi lebih banyak anak yang sudah mempunyai pilihan warna yang ingin dia kreasikan di kertas. Mereka memilih warna yang mereka sukai atau warna favorit mereka untuk dijadikan warna dalam kreasi. Pada saat pencelupan benang ke pewarna banyak anak yang meminta bantuan kepada guru karena bagian ini agak diragukan anak untuk melakukannya sendiri karena anak takut tetesan pewarna akan berserak dan menetes. Tapi lagi-lagi ada beberapa anak yang ingin melakukannya sendiri dan mengatakan kepada guru yang ingin membantu bahwa dia biasa melakukannya. Pada saat pencelupan benang ini keadaan kelas agak riuh karena anak sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan. Setelah mencelupkan benang ke pewarna masuklah bagian menetakkan benang dengan pola yang di kreasikan anak di atas satu sisi kertas. Pada bagian ini berpotensi besar terhadap hasil kreasi anak. Karena berdasarkan pola benang akan di dapati hasil yang menarik. Ada anak yang membentuk dengan pola bulat-bulat ada yang agak lonjong dan bahkan ada yang diletakkan abstrak. Setelah itu barulah anak menutup dengan bagian kertas yang satunya. Lalu ketra di tekan dan anak disuruh menarik benang tersebut. Setelah selesai anak sangat senang melihat hasil karya mereka. Tak lupa mereka memarkan hasilnya kepada teman sebelahnya.

Ketika guru di RA muslimat al-washliyah memperhatikan kerja anak dan ketika anak mulai kebingungan juga kesulitan guru memberi sedikit pertolongan pada tugas yang dikerjakan anak, tak sedikit anak yang ingin mengerkan dengan kemampuan sendiri di bandingkan yang harus diarahkan lagi dalam langkah-langkah menggambar



dengan benang ini. Selama kegiatan pastilah tidak sangat mulus, ada juga beberapa masalah yang harus di selesaikan guru yakni bekas pewarna yang berteteskan ketika anak melakukan kegiatan, dan juga ada bagian pewarna yang tumpah karena tidak sengaja tersenggol anak. Setelah selesai anak disuru untuk meletakkan semua alat dengan rapi agar meja dan anak tidak belepottan dan terkena tumpahan cat warna tersebut. Setelah itu kertas hasil karya anak dibiarkan agar catnya mengering. Lalu setelah itu guru mengumpulkan lembaran kreasi anak yang telah diberi nama. Setelah itu anak dimintak untuk membersihkan tangan yaitu mencuci tangan yang terkena cat tadi dengan air.

Gambar kegiatan dan hasil kegiatan meningkatkan kreativitas anak dengan metode benang warna yaitu:



Gambar I hasil kegiatan mengembangkan kreativitas anak dengan media benang warna.

Setelah itu para guru di RA muslimat al-washliyah memberikan penilaian untuk pengevaluasian terhadap hasil yang di dapatkan untuk kegiatan kali ini, yang bertujuan supaya anak dapat mengekspresikan ide yang ada dalam pikiran anak kedalam karya berwarna yang anak sukai dan juga agak anak mandiri dan mampu disiplin dan mengikuti peraturan permainan dan arahan guru. Setelah melihat upaya dari anak didik dikelas B dengan mengikuti rangkaian kegiatan yang berhasil dilaksanakan dan juga capaian indikator yang sesuai pada perkembangan serta indikator pencapaian yang sesuai pada anak usia 5-6 tahun, berdasarkan data observasi penilaian dalam perkembangan kreativitas anak peneliti mendapatkan hasil perkembangan sebagai berikut :

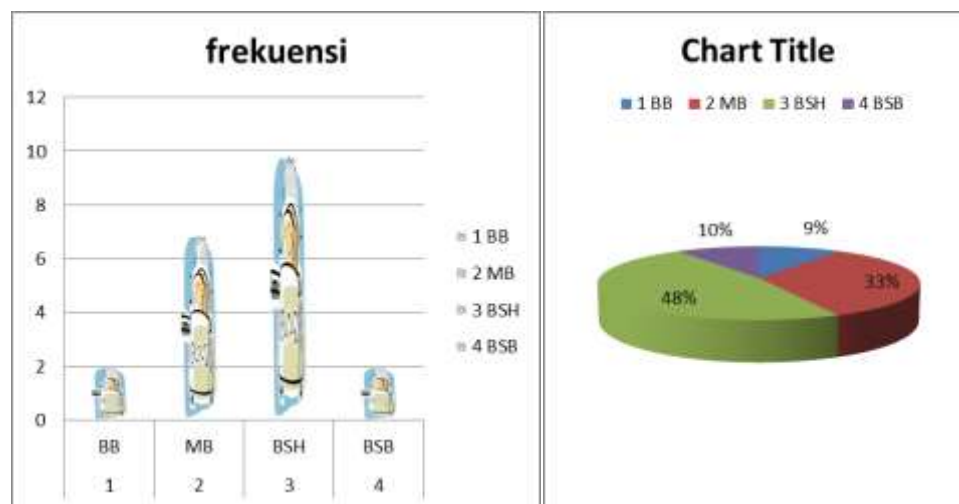
Tabel 1 Perkembangan Kreativitas Anak Umur 5-6 Tahun Di RA Muslimat al-washliyah

no	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	2	9%
2	MB (Mulai Berkembang)	7	10%
3	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)	10	48%
4	BSB(Berkembang Sangat Baik)	2	10%

Jumlah	21	100%
--------	----	------

Jumlah anak pada kelas B di RA Muslimat al-washliyah yaitu 21 orang anak dan didapati hasil persentase tabel Berdasarkan tabel perkembangan kreativitas anak umur 5-6 tahun di RA Muslimat al-washliyah yaitu 2 anak kriteria BB (Belum Berkembang), 7 anak kriteria MB (Mulai Berkembang), 10 anak kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 2 anak kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berikut ini gambar grafik persentase perkembangan kreativitas anak :



Gambar II. grafik perkembangan kreativitas

Berdasarkan grafik perkembangan kreativitas anak di RA Muslimat al-washliyah yaitu dengan Jumlah anak yang hadir pada saat kegiatan main dengan benang terdapat 21 anak. Terdapat 2 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) dengan persentase yaitu 9%, 7 anak kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 33%, 10 anak kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 48%, dan 2 anak kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 10%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel dan juga grafik dapat perkembangan kreativitas anak pada RA Muslimat al-washliyah berkembang dengan baik dan sesuai harapan. Hasil lebih diminikan kepada anak yang yang berkembang baik dibandingkan anak yang yang belum berkembang. Pada saat pelaksanaan kegiatan main dengan benang ini anak juga bersemangat dan aktif sekali dalam beraktivitas.

## **KESIMPULAN**

Hal yang di dapat berdasarkan analisis dan pembahasan dari penelitian yang

telah peneliti lakukan selama satu bulan penelitian di RA Muslimat Al-washliyah Simangalam Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara Sumatera Utara dalam mengembangkan kreativitas anak melalui permainan warna dengan media benang pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak yang masih belum berkembang Terdapat 2 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) dengan persentase yaitu 9%, 7 anak kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 33%, 10 anak kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 48%, dan 2 anak kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 10%.

Berdasarkan tinjauan yang ada, peran kreativitas dalam kehidupan sangatlah penting, hal ini yang menjadikan penting untuk mengembangkan kreativitas pada anak sedini mungkin. Kreativitas sendiri dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memberikan atau menggunakan gagasan atau ide yang baru serta imajinatif yang mana dapat memecahkan suatu masalah. Kreativitas pada anak dapat kita lihat pada anak yang mempunyai sifat yaitu: ketika anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka berimajinasi dan fantasi, anak memiliki sifat yang unik, dan juga memiliki sifat yang ingin melakukan hal sendiri dan selalu tertarik dengan hal yang baru. Maka dari itu perlu adanya media yang menarik perhatian anak untuk mengembangkan kreativitas anak. Memberikan rangsangan baru sangat penting untuk mengembangkan kreativitas anak. Perkembangan pada anak tidak berfokus hanya pada satu perkembangan saja, melainkan mengembangkan perkembangan lainnya seperti perkembangan bahasa, fisik, motorik, dan kognitif.

Perkembangan kreativitas pada anak usia dini kurang karena kegiatan anak masih terhambat karena kemampuan motorik anak, yang mana ketika melakukan kegiatan anak masih sulit. Yang kedua pola yang diterapkan pada permainan kurang banyak sehingga kreasi anak hasilnya hampir serupa di setiap hasil akhirnya atau bisa dikatakan minim dalam kreasi yang baru. Tapi pada akhir kegiatan mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan benang ini termasuk efektif karena lebih banyak anak yang berkembang sesuai dengan harapan dari pada anak yang belum berkembang.

Selama peneliti melakukan penelitian semua sudah berjalan sesuai harapan namun juga masih terdapat penghambat perkembangan kreativitas anak dengan media benang warna ini yaitu masih lemahnya perkembangan motorik halus anak yang mana mengakibatkan anak masih ragu dalam mengerjakan sendiri sehingga anak masih meminta bantuan dari para guru. Terlebih dalam kegiatan sudah sangat memuaskan karena anak juga sangat antusias dan cermat serta cekatan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Susanto, (2017), Pendidikan Anak Usia Dini Jakarta: PT. Bumi Aksara  
Albi anggito, Johan setiawan. (2018) "Metode Penelitian Kualitatif". Jaa barat: CV Jejak

- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200
- Gudiño León., A. R., Acuña López., R. J., & Terán Torres., V. G. (2021).
- Junaida. (2019). *Perkembangan bahasa anak usia dini*. Medan:Perdana Publishing
- Karmila, E., & Husna, A. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Kerajinan Tangan Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti. *Jurnal Dimensi*, 6(3), 453-463. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i3.10794>
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing
- Khairi, Husnuzziatul. (2018). "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun", *Jurnal Warna*, Vol. 2, , E-ISSN: 2550-0058 P-ISSN: 2615-1642.
- Maria Dimova & Stirk, 2019) Maria Dimova, C., & Stirk, P. M. R. (2019). No Title No Title No Title. 3(1), 9-25.
- Maria Dimova, C., & Stirk, P. M. R. (2019). No Title No Title No Title. 3(1), 9-25.
- Putri, D. K. (2022). Perkembangan Kreativitas Anak Selama Belajar Dari Rumah (BDR) di Taman Kanak-Kanak Ikal Iqra' DWP Kota Padang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 236. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1243>
- Sena Wahyu, DKK.(2022)"Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi". Bandung: Media Sains Indonesia
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulfa, & Winarti. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Gerabah. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.32665/abata.v1i1.237>
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. Depok: PT. Raja Grafindo